

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TORCH merupakan istilah yang mengacu pada infeksi, yang disebabkan oleh *Toxoplasma*, *Other Infection*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes simplex virus*. *TORCH* dapat menyerang berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita. Pada ibu hamil yang terinfeksi *TORCH* dapat menyebabkan infeksi atau kelainan pada janin yang akan dilahirkan. Infeksi ini ditularkan ibu pada janinnya melalui plasenta. Apabila infeksi *TORCH* terjadi pada trimester pertama, dapat menyebabkan keguguran dan berbagai macam kongenital yang berat, trimester kedua dan trimester ketiga dapat menyebabkan kelahiran premature atau lahir selamat (kelainan fisik), namun dalam kurun waktu 1-2 tahun akan muncul gejala kelainan atau retardasi fisik dan mental (1).

Didunia, diperkirakan 30-50% populasi manusia telah terinfeksi oleh *TORCH*. *TORCH* terdapat pada 0,25-7% dari setiap 1000 kelahiran hidup diberbagai Negara. Instrumen penyebaran secara mekanis dari infeksi *TORCH* menurut penelitian Francel dkk di Panama *city* yaitu anjing sebagai sumber infeksi mendapatkan infeksi dari makan tinja kucing, atau bergulingan pada tanah yang mengandung tinja kucing (2).

Di Indonesia infeksi *TORCH* pada kehamilan menunjukkan prevalensi cukup tinggi, berkisar antara 5,5%-84%. Beberapa penelitian di Indonesia memperoleh dari ibu yang menderita *Toxoplamosis*, sebanyak 56% bayi

dapat menderita *Toxoplasmosis congenital*, bila ibu tersebut tidak diberi pengobatan selama hamil. Sebanyak 67% wanita yang mengalami infertilitas sebagian besar disebabkan karena infeksi *TORCH* yaitu 10,3% *toxoplasma*, 13,8% positif *Rubella*, 13,8% positif *CMV*. Prevalensi *Toxoplasmosis* di Jakarta sebanyak 61,6%, Bandung 74,5%, Surabaya 55,5%, Yogyakarta 55,4%, Denpasar 23,0%, dan Semarang 44,0% (3).

Persentase kejadian positif *Rubella* di Yogyakarta yaitu 59% yang lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan. Penderita terbanyak adalah usia diatas 15 tahun. Perlu diwaspadai terutama untuk wanita hamil yang dapat beresiko terjadinya keguguran atau cacat pada janin karena resiko *rubella* untuk jenis kelamin perempuan lebih besar dari jenis kelamin laki-laki (4).

Resiko yang dapat terjadi pada bayi dari ibu yang terinfeksi *TORCH* adalah kelainan pada saraf mata dan infeksi mata yang berat, kelainan sistemik seperti pucat, kuning, pembesaran hati dan limfe atau perdarahan, pertumbuhan janin terlambat, keterlambatan perkembangan psikomotor dalam bentuk mental dengan gangguan bicara dan kelainan kongenital (5). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi *TORCH* adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang *TORCH*, khususnya bagi calon pengantin wanita yang akan menjadi seorang ibu. Selain dengan meningkatkan pengetahuan, calon pengantin dianjurkan untuk menjaga pola hidup sehat dan bersih (6). Calon pengantin yang beresiko dapat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium *TORCH*. Hal ini

dilakukan untuk pencegahan dini terhadap infeksi *TORCH* bagi calon ibu, karena apabila infeksi *TORCH* terdeteksi saat masa kehamilan sudah tidak bisa disembuhkan dan dapat berakibat fatal terhadap ibu dan calon bayinya (1).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2018 di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II diketahui bahwa terdapat 5 kasus *TORCH* yang terdeteksi di Kecamatan Sedayu yaitu meliputi Rubella dan CMV (Cytomegalovirus). Selain itu juga dilakukan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, dan diketahui bahwa terdapat calon pengantin sebanyak 30 calon pengantin wanita pada bulan Februari-April 2018. Alasan memilih Kecamatan Sedayu sebagai tempat penelitian karena belum adanya gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan *TORCH* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Pemeriksaan *TORCH* (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Pemeriksaan TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pengetahuan calon pengantin wanita yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori baik.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori kurang.
- e. Untuk mengetahui gambaran usia terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan TORCH (*Toxoplasma*,

Rubella, Cytomegalovirus, Herpes) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

- f. Untuk mengetahui gambaran pendidikan terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan *TORCH* (*Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- g. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan *TORCH* (*Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat sebagai referensi dalam dunia kesehatan mengenai gambaran tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang pemeriksaan *TORCH* (*Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, menambah pengetahuan, dan pengalaman belajar serta menjadikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai

penerapan *TORCH* (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) pada calon pengantin wanita di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya *TORCH* (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta serta manfaatnya sehingga calon pengantin wanita termotivasi untuk melakukan pemeriksaan *TORCH*.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Menambah sumber kepustakaan di Universitas Alma Ata yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH* (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

d. Bagi Pemerintahan

Menjadikan acuan untuk membuat sebuah kebijakan dengan mewajibkan setiap calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan *TORCH* sebagai syarat pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Sumber: (2) (7) (8) (3)

| No | Nama | Judul | Perbedaan | Persamaan | Hasil |
|----|------------|---|--|---|--|
| 1 | Nurjaenah | Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang TORCH | Waktu penelitian: Maret 2017, tehnik pengambilan sampel: accidental sampling, responden: ibu hamil. | Metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kuantitatif, sama-sama membahas TORCH, variabel yang diteliti tentang pengetahuan. | Karakteristik ibu hamil dipuskesmas sedayu I sebagian besar memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 57,6% dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 74,2% dan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68,2%. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TORCH dalam kategori baik sebanyak 8 responden (12,1%) kategori cukup sebanyak 34 responden (51,5%) dan kategori kurang sebanyak 24 responden (36,4%). |
| 2 | Halinawati | Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang TORCH di Desa Jabung Plupuh Sragen Tahun 2013 | Tempat penelitian: desa jabung plupuh sragen, waktu penelitian: Februari-Maret 2013, tehnik pengambilan sampel: random sample. | Metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kuantitatif, sama-sama membahas TORCH, variabel yang diteliti tentang pengetahuan. | Tingkat pengetahuan pasangan usia subur sejumlah 13,3% dalam kategori baik, 76,7% dalam kategori cukup, dan 10% dalam kategori kurang. |

| | | | | | |
|---|-------------------|---|---|---|--|
| 3 | Intan Lativa Sari | Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di UPTD Jayengan Surakarta. | Tempat penelitian: puskesmas Jayengan Surakarta, waktu penelitian: April 2015. | Metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kuantitatif, tehnik pengambilan sampel sama-sama menggunakan total sampling. | Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TORCH berpengetahuan baik sebanyak 13,5%, berpengetahuan cukup sebanyak 75,7%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 10,8%. |
| 4 | Hasdina | Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang infeksi TORCH di Rumah Sakit khusus daerah Ibu dan Anak Pertiwi, Rumah sakit khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah, dan Rumah sakit khusus Ibu dan Anak Khadijah I di Makasar 2016. | Metode penelitian: Deskriptif, tempat penelitian: Rumah Sakit khusus daerah Ibu dan Anak Pertiwi, Rumah sakit khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah, dan Rumah sakit khusus Ibu dan Anak Khadijah I di Makasar, waktu penelitian: september-november 2016. | Sama-sama membahas tentang TORCH, variabel yang diteliti sama-sama tingkat pengetahuan. | Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TORCH, tahu sebanyak 42,8%, tidak tahu sebanyak 57,2%. |

